

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ditandai dengan perkembangan yang semakin pesat di berbagai bidang kehidupan dan bertambah ketatnya persaingan pada berbagai bidang tersebut. Pada era globalisasi ini pasar modal menjadi salah satu alternatif bank di Indonesia untuk mencari sumber dana murah. Hal tersebut dikarenakan dalam kegiatannya untuk memperoleh pendapatan, yaitu dengan memberikan pinjaman (kredit), bank senantiasa harus memperhatikan kemampuannya untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya, atau biasa disebut sebagai posisi likuiditas.

Pasar modal menjadi pertemuan antara investor dan industri. Banyak industri yang ikut serta dalam pasar modal, sehingga investor harus jeli dalam memilih industri tempatnya berinvestasi agar mendapatkan keuntungan (*gain*) apabila sahamnya dijual. Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan industri tersebut untuk menganalisis informasi akuntansi.

Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi,

kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Banyak riset mengenai kegunaan informasi laporan keuangan yang telah dilakukan. O'Connor (1973) melakukan penelitian tentang manfaat rasio keuangan ketika beberapa laporan keuangan yang terpilih digunakan untuk memprediksi *return* saham di pasar modal New York. O'Connor menemukan bahwa prediksi *return* saham dengan rasio keuangan terpilih untuk masa tiga tahun berbeda dengan serangkaian rasio keuangan untuk prediksi masa lima tahun. O'Connor memilih set rasio antara yang digunakan untuk prediksi tiga tahun dan lima tahun didasarkan pada seleksi *stepwise* yaitu seleksi dengan menentukan set terbaik dalam bentuk model prediksi melalui regresi berganda. Walaupun hasilnya menunjukkan perbedaan set, namun rasio keuangan tersebut tetap mempunyai manfaat dalam memprediksi *return* saham. Ou dan Penman (1989) melakukan penelitian yang menguji rasio-rasio keuangan yang lebih komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menaksir nilai perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Ou dan Penman menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi keuntungan saham dan menyeleksi 68 rasio keuangan untuk perioda 1965 sampai dengan 1972 dan 18 rasio keuangan untuk perioda 1873 sampai dengan 1977 yang signifikan digunakan dalam memprediksi keuntungan saham. Ou dan Penman menggunakan *logit regression* model dan menemukan bukti bahwa informasi akuntansi (rasio keuangan) mengandung informasi fundamental yang tidak tercermin dalam harga saham. Untuk membuktikan

lebih lanjut kesimpulan penelitian tersebut, Ou dan Penman melakukan penelitian secara terpisah yakni Ou (1990) dan Penman (1992).

Investor perlu memiliki tolok ukur agar dapat mengetahui apakah jika ia melakukan investasi pada suatu perusahaan ia akan mendapatkan *gain* (keuntungan) apabila sahamnya dijual. Investor dapat menggunakan tingkat imbal hasil sebagai tolok ukur untuk melihat ekspektasi hasil suatu saham.

Riset mengenai kegunaan informasi akuntansi (laporan keuangan) dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di Bursa Efek Indonesia telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut. Machfoedz (1994) terhadap 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Machfoedz menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori yaitu *short term-liquidity*, *long term solvency*, *profitability*, *productivity*, *indebtedness*, *investment intensiveness*, *leverage*, *return on investment*, dan *equity*. Hasil *stepwise regression* menunjukkan bahwa terdapat 13 rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang signifikan tersebut terdiri dari 1 rasio kategori *profitability*, 1 rasio kategori *productivity*, 1 rasio kategori *indebtedness*, 2 rasio kategori *leverage*, 1 rasio kategori *return on investment*, dan 2 rasio kategori *equity*. Asyik (1999) mencoba menganalisa tentang kemungkinan adanya tambahan informasi dari hubungan antara informasi laporan keuangan dengan *return* saham, yakni dengan diikutsertakannya rasio-rasio yang berasal dari laporan arus kas. Dengan menggunakan metoda *logit*, Asyik menyeleksi 24 rasio keuangan dari 8 kategori

rasio (berasal dari laporan neraca, laba rugi dan arus kas) yang akan digunakan pada proses selanjutnya. Dari ke-24 rasio tersebut, diperoleh 12 rasio keuangan yang signifikan. Rasio keuangan tersebut adalah *long term debt to equity*, *net profit margin*, *sales*, *return on equity*, *dividend (net income)*, *inventory turnover*, *cash flow from operations/total assets*, *cash flow from operations*, *cash flow from operations/sales*, *investment on property and plant and equipment*, dan *changes in working capital/total uses*. Hasil analisis yang menunjukkan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibanding rasio arus kas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga atau *return* saham masih sangat bervariasi. Melihat laba dan juga *leverage* masih menjadi perhatian yang penting bagi investor maka penelitian ini ingin menganalisis kembali temuan penelitian sebelumnya dari sudut fundamental perusahaan, yaitu rasio yang terdapat dalam laba (profitabilitas), terutama ROA, ROE, juga rasio likuiditas dan aktivitas terhadap tingkat imbal hasil (*return*) saham perusahaan perbankan di BEI.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam menganalisis pengaruh rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas terhadap *return* saham ini, hal-hal yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham?

2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham?
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham?
5. Apakah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk

1. Mengetahui apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Mengetahui apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Mengetahui apakah rasio aktivitas berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Mengetahui apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham.
5. Mengetahui apakah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham?
6. Memberi saran dan perbaikan

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi:

#### 1. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan *return* saham melalui saran dan rekomendasi perbaikan.

## 2. Penulis

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk memperkaya cakrawala berpikir tentang konsep dan teori rasio keuangan dan saham yang dipelajari di bangku perkuliahan serta kaitannya dengan dunia nyata.

## 3. Pihak Lain

Bagi pihak lain yang menaruh minat rasio keuangan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut.

### 1.5. Rerangka Pemikiran

Dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat, maka setiap perusahaan dalam bidang apapun dituntut untuk melakukan aktivitas-aktivitasnya dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan *return* saham yang diinginkan. Aktivitas-aktivitas perusahaan harus dikerahkan dengan optimal agar tercapai keefektifan dan keefisienan usaha dalam rangka mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan, serta menghadapi ancaman persaingan dan memanfaatkan kesempatan, sehingga perusahaan dapat mencapai visi, misi, dan tujuannya. Untuk mengerahkan aktivitas-aktivitasnya secara optimal, perusahaan harus mau terbuka dan harus cermat, serta peka terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal dengan melakukan perubahan secara internal dimana hal ini menunjukkan

kedinamisan perusahaan dan harus terjadi pada berbagai aktivitas dalam perusahaan. Perubahan secara internal menunjukkan upaya perusahaan mengatasi kelemahan dan memaksimalkan kekuatan dalam rangka menghadapi ancaman dan meraih kesempatan.

Banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat luas untuk menarik investor untuk berinvestasi. Ini merupakan sebuah strategi perusahaan untuk mendapatkan dana dan untuk bersaing dalam dunia usaha yang semakin ketat. Laporan keuangan dibuat dengan tujuan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan kemajuan perusahaan secara periodik oleh pihak manajemen yang bersangkutan. Tetapi laporan keuangan memiliki keterbatasan yaitu data yang dicatat merupakan data historis dari kejadian-kejadian masa lampau; data yang dicatat berdasarkan pada prosedur atau anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim; dan walaupun transaksi tidak diatur oleh-oleh prinsip-prinsip, kebiasaan dalam akuntansi maupun penggunaannya tergantung kepada pimpinan perusahaan atau akuntan yang bersangkutan. Oleh karena itu, para pemakai laporan keuangan perlu mengetahui dan memahami keterbatasan dari laporan keuangan. Karena keterbatasan-keterbatasan laporan keuangan maka informasi yang diperoleh oleh *users* belum akurat dan perlu dilakukan tindakan lebih lanjut. Karena keterbatasan-keterbatasan itulah maka penulis mencoba untuk menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan analisa laporan keuangan untuk menilai posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan perusahaan. Untuk

mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut penulis menggunakan faktor-faktor pendukung seperti:

1. Rasio likuiditas, adalah mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.
2. Rasio *leverage* adalah menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.
3. Rasio aktivitas adalah mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh *asset* perusahaan.
4. Rasio profitabilitas adalah mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (*sales*) dan modal yang diinvestasikan.

#### 1.6. Metoda Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji hipotesis dengan menggunakan metoda regresi linier berganda. Data yang digunakan berupa data sekunder yakni laporan keuangan perusahaan tahun 2006 dan daftar harga saham dari perusahaan yang bersangkutan selama tahun 2007. Data-data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisa, dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari.



### 1.7. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Persiapan dan pelaksanaannya dilakukan terhitung sejak bulan Agustus 2008 sampai selesai.